

Penerapan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah Semingin

Farhan Amar Hanif¹, Vera Yuli Erviana¹, Siti Nurjanah²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, SD Muhammadiyah Semingin

Key Words:

Pendidikan karakter, Penerapan *full day school*, Ekstrakurikuler, Disiplin dalam belajar, Karakter Siswa, 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Abstrak Penelitian ini mengulas mengenai penerapan sistem sekolah *full day* dalam menghasilkan karakter disiplin pada murid-murid di sekolah tingkat dasar. Pembentukan watak yang dapat diupayakan selama masa belajar di sekolah dilakukan dengan menunjukkan teladan perilaku yang positif. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memahami kemajuan dalam karakter disiplin pada murid-murid di lingkungan sekolah selama pelaksanaan sistem sekolah *full day*. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif, yang melibatkan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari observasi yang telah terealisasi adalah penemuan bahwa perkembangan karakter murid di SD Muhammadiyah Semingin sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan dalam konteks penerapan sistem sekolah *full day*. Dalam kesimpulan yang dapat ditarik berasal rangkaian observasi ini, tergambarlah evolusi yang terjadi pada siswa-siswa selama penerapan sistem sekolah *full day* pada upaya menghasilkan karakter disiplin pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Semingin.

How to Cite: Hanif. (2023). Penerapan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah Semingin. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Full day school merupakan suatu inisiatif pendidikan yang diadopsi oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, yang berperan sebagai model alternatif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan peningkatan durasi waktu belajar, sehingga memungkinkan pemberian perhatian yang lebih intensif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, sekolah memiliki kesempatan untuk menerapkan metode pembelajaran yang terstruktur serta penanaman nilai-nilai moral yang tertanam dalam lingkungan pembelajaran sesuai dengan rencana kurikulum yang telah ditetapkan. Tak hanya itu, konsep *full day school* juga berupaya untuk mendorong kemandirian siswa dalam suasana yang mendorong kerjasama dan kesadaran akan peran mereka sebagai ciptaan Tuhan. Lebih jauh lagi, pendekatan ini bertujuan untuk menggali serta mengembangkan potensi kreativitas dan talenta yang terdapat pada diri setiap siswa (Danil, dkk. 2018).

Pendidikan karakter bagi siswa bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai moral yang mencakup aspek pemahaman konseptual, kesadaran atau tekad, serta implementasi nyata dari nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan diri, interaksi dengan sesama, proteksi lingkungan, serta rasa cinta di tanah air. Pengembangan karakter bangsa bisa dilakukan melalui perkembangan karakter individu

seseorang. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Pendidikan artinya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Pendidikan & Konseling, n.d.2018)

Penguatan pendidikan karakter di zaman ini sebagai suatu keharusan yang mendesak, mengingat banyak insiden yang mengindikasikan adanya Krisis moral di tengah-tengah generasi muda, Anak remaja dan individu yang telah mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, upaya Penguatan pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan yang sebaiknya dimulai sejak usia dini. Proses ini diawali di lingkungan keluarga, dilanjutkan melalui institusi pendidikan di sekolah, dan kemudian meresap ke berbagai lapisan masyarakat secara holistik. Salah satu aspek penting yang harus ditekankan adalah pengembangan karakter disiplin. Karakter disiplin memiliki peran sentral dalam membentuk beragam nilai karakter positif lainnya. Signifikansinya menonjol mengingat maraknya perilaku menyimpang di masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma disiplin. (Sobri dkk., 2019)

Penerapan sikap disiplin yang tepat akan menghasilkan pembentukan perilaku yang positif pada anak. Hal ini mengakibatkan anak mampu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya, sehingga keberadaannya diterima secara positif oleh lingkungan tersebut. Anak dengan karakteristik seperti ini mampu beradaptasi dengan baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada kebahagiaannya. Upaya menanamkan nilai disiplin di lingkungan sekolah mencakup berbagai pengaruh yang ditujukan kepada para siswa bertujuan untuk membantu mereka memperoleh pemahaman dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Disiplin juga memainkan peran sentral dalam mengatasi potensi tuntutan yang mungkin timbul dari siswa terhadap lingkungan tersebut. Pendekatan disiplin memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung siswa dalam mempelajari cara menjalani kehidupan dengan menerapkan kebiasaan yang positif, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. (Anisa, dkk. 2019) .

METODE

Penulisan esai ini menggunakan metode kualitatif, sesuai dengan pandangan Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang memanfaatkan konteks alami dengan tujuan menginterpretasi suatu fenomena yang sedang berlangsung. Pendekatan ini dijalankan dengan melibatkan berbagai metode penelitian yang relevan. Penelitian kualitatif bertujuan buat mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara deskriptif kegiatan yang tengah dilakukan dan akibat dari tindakan-tindakan tersebut terhadap kehidupan individu atau kelompok yang bersangkutan. (Rijal Fadli, 2021).

Penulis menggunakan teknik analisis data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi selama penelitian di SD Muhammadiyah semingin. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati seluruh aktivitas selama persekolahan serta di dokumentasikan. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu eni selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah semingin mengenai seluruh Kegiatan yang terkait dengan pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan selama observasi di SD Muhammadiyah semingin, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* yang bertujuan sebagai pembentukan karakter disiplin sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut mulai dapat dilihat dari karakteristik seluruh siswanya yang sopan dan santun serta selalu menaati tata tertib yang ada dalam sekolah, Sehingga dapat disimpulkan penerapan *full day school* yang telah diterapkan untuk pembentukan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah semingin tergolong berhasil.

DISKUSI

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan guru yang bisa mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan norma tentang sikap yang baik menggunakan tujuan peserta didik bisa memahami perihal sesuatu yang benar dan yang salah, sebagai akibatnya peserta didik bisa menerapkan nilai yang baik pada kehidupan sehari-hari. Di lingkungan Sekolah Dasar, pendidik menggunakan beberapa metode untuk membentuk karakter peserta didik.

Metode-metode tersebut mencakup arahan, pembiasaan, contoh teladan, penguatan positif, serta tindakan korektif. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah yaitu Perilaku religius, amanah, Bekerja dengan tekun, menjunjung tinggi kedisiplinan, mengemban tanggung jawab, mendemonstrasikan cinta pada tanah air, menunjukkan perhatian terhadap lingkungan sekitar, serta memperlihatkan semangat sosial yang kuat. Hal tersebut yang akan dipadukan dengan sistem *full day school* supaya pembelajaran penguatan karakter peserta didik dapat ter direalisasikan dengan nyata. (Danil, n.d.2018)

Penerapan sistem *full-day school* di lingkungan sekolah dasar merupakan salah satu langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk mempersiapkan individu-individu berkualitas sejak usia dini. Pasalnya, rentang usia 6-12 tahun dianggap sebagai periode krusial dalam mengembangkan berbagai potensi pada diri anak-anak, Dari sudut pandang emosional, intelektual, dan moral, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan terhadap aspek pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan aplikatif.

Salah satu pendekatan tersebut adalah penerapan sistem pembelajaran sepanjang hari (*full-day school*) dengan artian peserta didik berada di sekolah kurang lebih 8 (delapan) jam per hari sehingga memerlukan ruang gerak yang cukup bagi keseluruhan aktivitas mereka. Oleh sebab itu, prinsip filosofis yang menjadi dasar dalam setiap bagian komponen pendidikan perlu direncanakan secara menyeluruh dan saling memperkuat. Dampak positif yang dapat dilihat saat diterapkannya sistem *full day school* di lingkup sekolah dasar yaitu pada aspek keagamaan siswa dapat lebih meningkat, mengembangkan bakat dan minat, interaksi sosial siswa berjalan dengan baik, meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa (Prodi dkk., 2023).

Seperti sekolah-sekolah dasar lain yang telah menerapkan sistem *full day school*, SD Muhammadiyah semingin juga telah menerapkan sistem *full day school* kepada siswanya. Penerapan *full day school* pada SD Muhammadiyah semingin ini juga memiliki tujuan yang sama bagi siswa-siswanya yaitu untuk membentuk karakter siswa yang baik dari segi keagamaan dan kedisiplinan selama siswa menempuh Pendidikan. Pengaplikasian *full day*

school yang dilakukan di SD Muhammadiyah semingin Secara komprehensif, mulai dari siswa tingkat kelas 1 hingga kelas 6, pendidikan diberikan secara menyeluruh dengan tujuan agar para siswa yang telah menyelesaikan tahap ini dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi telah mendapatkan dasar pendidikan yang kokoh sejak mereka berada di sekolah dasar.

Penerapan tersebut di mulai dari saat pagi hari menerapkan perilaku 3s (senyum, salam, sapa) Yang dijalankan oleh kepala sekolah beserta guru yang sedang piket adalah dengan memberikan sambutan berupa jabat tangan dan ucapan salam kepada para siswa yang memasuki area depan gerbang sekolah. Tindakan tersebut diupayakan guna memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh kecerdasan kognitif semata, melainkan juga berhasil mengembangkan sikap serta tindakan yang baik.

Selain itu, menurut Pongoliu, (2017) Selanjutnya dilanjutkan dengan pembiasaan apel pagi setiap hari yang dilaksanakan oleh siswa dan seluruh guru SD Muhammadiyah semingin. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa agar disiplin waktu untuk berangkat tepat waktu dan tidak terlambat. Setelah melaksanakan apel pagi, aktivitas selanjutnya adalah pelaksanaan sholat dhuha. Shalat Dhuha dijalankan oleh semua murid dari tingkat kelas 1 hingga kelas 6, dengan pendampingan oleh wali kelas masing-masing. Pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan di mushola SD Muhammadiyah semingin dibagi antara kelas bawah dan kelas atas untuk mengatasi siswa yang hanya bermain-main dan tidak serius dalam menjalankan sholat dhuha.

Pembiasaan melakukan sholat dhuha kepada siswa bertujuan untuk membentuk karakter keislaman melakukan sholat sunnah seperti yang diajarkan oleh Rasul-Nya. Setelah sholat dhuha seluruh siswa masuk kelas dan melakukan pembelajaran dengan guru kelas masing-masing hingga waktu istirahat tiba. Di SD Muhammadiyah semingin juga menjalankan aturan dimana siswanya tidak boleh jajan sembarangan di luar sekolah untuk menjaga Kesehatan seluruh siswa dengan apa yang mereka konsumsi di sekolah, untuk menanggulangi hal tersebut SD Muhammadiyah semingin menganjurkan Para siswa diharapkan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah. yang lebih terjaga kualitasnya dan cukup untuk seharian selama pembelajaran *full day school* meskipun sekolah juga menyediakan kantin sehat tetapi juga agar mengajarkan siswa untuk hidup mandiri dan hemat.

Pembentukan karakter disiplin dalam kebersihan lingkungan sekolah juga diterapkan oleh siswa di SD Muhammadiyah semingin dengan cara mengajarkan siswanya untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjadwalkan piket kepada seluruh siswa untuk membersihkan dan menata kelas agar rapi setelah jam Pelajaran selesai, hal tersebut dilakukan agar siswa tertanam sikap selalu menjaga kebersihan dimanapun saat mereka berada, Seperti yang juga dituliskan pada hadits bahwa kebersihan adalah Sebagian dari iman. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, dia maha bersih yang menyukai kebersihan, dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, serta dia maha latif yang menyukai keindahan, sebab itu bersihkanlah daerah-tempatmu (HR. Tirmizi).

Selain pembiasaan inti yang dilakukan setiap hari selama *full day school* oleh SD Muhammadiyah semingin juga terdapat ekstrakurikuler yang dilakukan setelah jam pelajaran berakhir. Maksud dari kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendukung pencapaian sasaran pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler yang terdapat di SD Muhammadiyah semingin juga sangat beragam di mulai dari hari Senin hingga hari Jumat dengan didampingi oleh guru ekstrakurikuler dari sekolah dan dari luar sekolah. Mulai dari hari senin kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah semingin yaitu seni tari yang didampingi oleh ibu rubiyatin, hari selasa ekstrakurikuler *Tahfidz* Qur'an yang didampingi oleh ibu Siti Azizah, hari rabu ekstrakurikuler angklung dan karawitan yang di dampingi oleh bapak Fikri Irfanto dan bapak Faried Wicaksono, hari kamis ekstrakurikuler drumband yang di dampingi oleh ibu yunita dini, dan ekstrakurikuler pada hari jum'at yaitu HW yang di dampingi atau di bina oleh ibu Yuli Sumarti, S.Pd.SD dan ibu Dina Nur Pratiwi, S.Pd. Selain untuk pembentukan karakter dan menambah keterampilan siswa, Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah semingin ini juga bertujuan untuk mengurangi kejenuhan siswa selama dilakukannya pembelajaran dengan sistem *full day school*. (Siregar dkk., 2018).

KESIMPULAN

Karya tulis esai ini memuat tentang, penulis menuliskan mengenai hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis selama di SD Muhammadiyah semingin pada tanggal 07 Agustus 2023 sampai tanggal 16 Agustus 2023. Inti dari observasi selama di SD Muhammadiyah semingin yaitu mengamati seluruh kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya sistem *Full Day School* sebagai Pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Berbagai Upaya telah dilakukan guru SD Muhammadiyah semingin dalam pembentukan karakter siswa-siswanya, seperti dibiasakannya perilaku 3S (senyum,salam,sapa), apel pagi,sholat dhuha,sholat wajib berjamaah,menjaga kebersihan lingkungan,literasi,dan menjaga konsumsi sehat. Berbagai aspek tersebut dilakukan agar siswa atau peserta didik mulai memiliki karakter disiplin mulai dari usia dini hingga saat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi peserta didik sudah tertata.

Keberhasilan dalam penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter disiplin ini mulai dapat dilihat dari siswa-siswanya yang bisa menaati tata tertib yang ada di SD Muhammadiyah semingin. keberhasilan tersebut tidak lepas dari perjuangan guru dan orangtua yang bekerjasama dalam mendidik putra-putrinya selama belajar. Berbagai kegiatan dan ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah juga berpengaruh sebagai pendorong agar peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan tidak hanya ilmu Pendidikan formal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur terhadap Allah SWT tuhan seluruh semesta, yang senantiasa memberikan berkah serta nikmatnya sebagai akibatnya penulis mampu menuntaskan esai dengan judul “Penerapan *Full day School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Semingin”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1). Kedua orangtua yang selalu menyemangati penulis dalam menuntaskan penulisan esai ini; (2). Ibu Dr. Vera Yuli Erviana, M.Pd. yang menjadi Dosen pembimbing lapangan Ibu Eni Purwaningsih, S.Pd; (3). bagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Semingin; (4). Ibu Yuli Sumarti, S.Pd. SD serta ibu Siti Nurjanah, S.S sebagai guru pamong; serta (5). Semua teman-teman anggota PLP 1 dan semua masyarakat Sekolah Dasar Muhammadiyah Semingin yang telah terlibat dalam membantu penulisan esai ini. Penulis menyadari bahwa penulisan esai ini belum tepat oleh karena itu penulis meminta kritik serta saran buat memaksimalkan tulisan ini agar lebih baik serta bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Bintang*, 2(1), 35-48.
- Damayanti, Y., Muttaqin, M. I., & Fadilah, A. A. (2022). Analisis Kegiatan Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius pada Siswa Kelas IV SDIT Ar-Ridho. *Jurnal As-sabiqun*, 4(5), 1136-1146.
- Danil, M. (2018). Implementasi full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 86-92.
- Jurnal Pendidikan dan Konseling* (n.d.). Pengertian Pendidikan (Vol. 4).
- Katmawanti, S., Supriyadi, S., & Setyorini, I. (2019). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan status gizi siswi kelas VII SMP Negeri (full day school). *Jurnal Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(2), 63-74.
- Musbikin, I. (2021). *Buku: Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (n.d.). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
- Pongoliu, A. (2018). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (senyum salam dan sapa). *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 201-205.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Ar-riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal* 21(1), 33–54.
- Safi'i, I., Warni, S., & Yanti, P. G. (2019). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Tentang Hubungan Antara Penerapan Full Day School Dengan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Siregar, N., Lestari, W., & Hastina, N. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa Sekolah Dasar Swasta Full Day School Di Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. Stkip Bina Bangsa Getsempena.
- Sitanggang, L., & Maulia, S. T. (2023). Analisis Kebijakan Full Day School Terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 100-107.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Jurnal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.

- Sumarna, A. R., Asyafah, A., & Kosasih, A. (2018). Pengelolaan pendidikan agama Islam di Islamic full day school Salman al-Farisi Bandung. *Jurnal Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 179-190.
- Triyana, J. P., Djatmika, E. T., & Wiyono, B. B. (2018). Sistem Full Day School dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1550-1560.
- Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan kejenuhan belajar siswa full day school dan non full day school. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4(3), 188-194.